

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Desain Didaktis Operasi Hitung Campuran pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar

Yunia Sri Sundari¹, Sumardi², Dindin Abdul Muiz L³

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
Email: yuniasundari26@gmail.com¹, sumardi@upi.edu², dindin_a_muiz@upi.edu³

Abstract

The learning implementation plan is a guide that teachers use to teach in the classroom. To be used as a reference in teaching. The learning implementation plan should always be prepared before the lesson begins. Each subject that will be taught the teacher to prepare the implementation plan of learning one of them in learning to write narration. This makes the researcher interested to know the implementation plan of learning narrative writing by paying attention to writing process. The purpose of this study is generally to describe the learning of narrative writing in the implementation plan of learning in primary school. The method used in this research is qualitative descriptive approach because the researcher want to get the description of the plan of the implementation of learning narrative writing in elementary school. This research was conducted at 12 elementary schools of Mitra Pendidikan Universitas Indonesia Tasikmalaya Campus which is SDN 2 Sukamaju, SDN 1 Nagarawangi, SDN Mugarari, SDN 2 Sindangpalay, SDN Sukamenak Indah, SDN 2 Setiamulya, SDN Sukamulya, SDN Karangsembung, SDN Pahlawan, SDN Mangkubumi, SDN Gunungpereng, SDN Sambongpermai in tasikmalaya city with the subject of research plan of learning implementation in class V. Data collection techniques used in the form of observation and study of the documentation. Based on the results of data analysis obtained from the implementation plan of learning narrative writing by using the process of narration in class V is still low. This is seen five indicators studied are only three indicators that often appear. The most indicators appear in the selection indicators and the main ideas to describe topics based on themes, the correction of the writing framework, the writing of the blur (draft) in accordance with the contents of the writing based on the completeness of language, while the rarely indicator indicator of topic determination narrative based on themes and improvements (Perevisian) errors of writing results based on the findings of errors in outlining ideas based on the draft that has been made.

Keywords: *Plan of Learning Narrative Writing, Writing Skills.*

Abstrak

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu pedoman yang digunakan guru untuk mengajar dikelas. Untuk dijadikan acuan dalam mengajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus selalu disiapkan sebelum pembelajaran dimulai. Setiap mata pelajaran yang akan diajarkan guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran salah satunya dalam pembelajaran menulis narasi. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan memperhatikan proses menulis. tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis narasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendapatkan gambaran rencana pelaksanaan pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di 12 Sekolah Dasar Mitra Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya yaitu SDN 2 Sukamaju, SDN 1 Nagarawangi, SDN Mugarari, SDN 2 Sindangpalay, SDN Sukamenak Indah, SDN 2 Setiamulya, SDN Sukamulya, SDN Karangsembung, SDN Pahlawan, SDN Mangkubumi, SDN Gunungpereng, SDN Sambongpermai di kota tasikmalaya dengan subjek penelitian rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari rencana pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan proses narasi di kelas V masih rendah. Hal ini terlihat lima indikator yang diteliti hanya tiga indikator yang sering muncul. Indikator paling banyak muncul pada indikator pemilihan dan penyusunan gagasan utama untuk mendeskripsikan topik berdasarkan tema, pengoreksian kerangka tulisan, penulisan buram (draf) sesuai kerangka isi tulisan berdasarkan kelengkapan kebahasaan, sedangkan indikator yang jarang muncul yaitu indikator penentuan topik karangan narasi berdasarkan tema dan perbaikan (perevisian) kesalahan hasil tulisan berdasarkan temuan kesalahan dalam menjabarkan ide gagasan berdasarkan draf yang telah dibuat.

Kata Kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Narasi, Keterampilan Menulis.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia dipandang sebagai bahasa nasional bagi negara Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang harus dikuasai baik secara lisan maupun tulisan. Penting bagi seorang pendidik untuk membekali peserta didiknya agar dapat menguasai bahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa seseorang harus dibina sejak usia dini agar menjadi bekal yang berharga baginya ketika seorang anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan seseorang dalam berbahasa sangat berpengaruh bagi seseorang dalam menjalin hubungan komunikasi dengan yang lain karena kemampuan komunikasi dilihat dari cara penguasaan bahasa yang dimiliki seseorang.

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut Abidin (2015, hlm. 3) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru”.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya di sekolah dasar terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan Mendengarkan, berbicara,

membaca dan menulis. Semua keterampilan tersebut saling keterkaitan dan keterikatan dalam bahasa khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia. Bahasa yang dikuasai dapat mencerminkan pamikirannya. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa maka akan semakin jelas juga pemikirannya.

Satu dari keempat keterampilan itu yang paling sulit untuk dikuasai ialah keterampilan menulis. Menulis adalah suatu cara untuk mengungkapkan gagasan, ide, pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Akhadiyah (dalam Abidin, 2015, hlm. 181) mengungkapkan bahwa ‘menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh’. Adapun menurut H.G Tarigan (dalam Faturohman, 2016, hlm 58) yang menyatakan bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Menulis adalah suatu proses mengekspresikan suatu ide, gagasan atau pikiran yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan melalui beberapa tahapan. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Akhadiyah (dalam Abidin, 2015, hlm.

181) memandang 'menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh'. Lalu menurut Sujanto (Mu'alim A, 2009. Hlm. 15) narasi adalah jenis paparan yang biasa digunakan oleh para penulis untuk menceritakan kejadian atau peristiwa-peristiwa yang berkembang melalui waktu

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang penting dan harus dimiliki oleh peserta didik dalam kehidupannya nanti di masyarakat. Dengan menulis peserta didik diharapkan dapat menginformasikan sebuah fakta, ide, gagasan, atau pun pada tulisan sehingga pembaca dapat memperoleh sebuah pengetahuan yang baru serta dengan kegiatan menulis dapat membantu bagaimana cara menyikapi suatu peristiwa yang ada di dunia.

Pembelajaran menulis adalah suatu gambaran komponen pembelajaran dalam hal menulis yang memuat tahap-tahap dalam menulis, yakni pra menulis, menulis dan pasca menulis. Dalam hal ini guru sebelum mengajarkan bagaimana cara menulis ide, atau suatu gagasan maka terlebih dahulu guru mengajarkan pembelajaran menulisnya terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

dikemukakan oleh Clark (dalam Zainurrahman, 2011, hlm. 12) bahwa 'ada tiga langkah dalam menulis, yaitu *prewriting* atau *planning*, *writing*, dan *rewriting* atau revisi'.

Dalam pembelajaran menulis narasi harus menggunakan prosedur pembelajaran menulis yang sesuai dengan konsep dasar menulis yang menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses. Berdasarkan hal tersebut dalam pembelajaran menulis harus dikembangkan sesuai dengan serangkaian kegiatan peserta didik untuk menghasilkan suatu tulisan dengan bimbingan guru. Maka dalam pembelajaran pembelajaran menulis harus diajarkan melalui beberapa proses menulis agar peserta didik mampu menulis sesuai dengan proses menulis.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar alangkah lebih baiknya jika guru sebelum melakukan pembelajaran menyediakan atau mempersiapkan suatu Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah Perangkat pembelajaran yang penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Karena suatu rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu landasan bagi seorang guru dalam mengajar di kelas.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan mengacu pada suatu kompetensi dasar tertentu yang ada dalam Kurikulum/silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dibuat untuk membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran ini terdapat suatu strategi yang dibuat agar pembelajaran yang akan dilakukan berhasil. Strategi tersebut meliputi strategi pembelajaran dan strategi penilaian. Strategi pembelajaran meliputi materi, model, metode, tujuan dan pendekatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan strategi penilaian meliputi teknik apa yang akan dilakukan guru dalam penilaiannya seperti teknik tes dan non tes. Atas dasar hal tersebut setiap guru diwajibkan ketika mengajar harus mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan yang direncanakan dalam pembelajaran yang dibuat oleh guru secara sadar dan terarah yang digunakan sebagai panduan pendidik dalam melakukan proses berupa pembelajaran di kelas supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Kunandar (2007, hlm. 263) rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan gambaran pengorganisasian pembelajaran

untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Demikian juga pada pembelajaran tentang menulis teks karangan narasi, guru sebelumnya harus menyiapkan Rencana pembelajaran terlebih dahulu. Karangan narasi adalah Teks narasi adalah suatu rangkaian kalimat menguraikan tentang rentetan suatu kejadian ke dalam paragraf baik itu paragraf pembuka, isi dan penutup dengan memperhatikan struktur kalimat. Menurut S.R. Ahmad dan P. Hendri (2015, hlm. 62) narasi adalah tulisan berbentuk karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi makna kepada sebuah atau rentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan Kompetensi dasar yang ada sesuai kurikulum yang digunakan. Dalam menulis karangan narasi pada KTSP kelas V yang disusun oleh DEPDIKNAS bahwasannya “standar kompetensi 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan dan dialog tertulis kompetensi dasar 4.1 menulis karangan berdasarkan

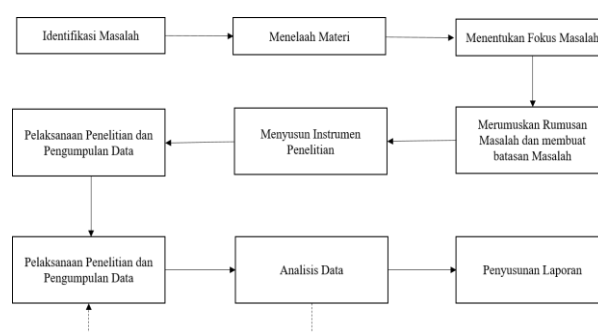
pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan”.

Observasi pendahuluan menemukan ketidaksesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran tentang pembelajaran menulis narasi dengan teori pembelajaran menulis yang meliputi tahapan menulis. serta belum ditemukannya data bahwa pembelajaran menulis narasi dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di Kelas V akibatnya peserta didik sulit untuk membuat karangan teks narasi, oleh karena itu penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan pengimplementasian rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran menulis terkait salah satu kompetensi dasar yang ada di kelas V sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena menggambarkan atau mendeskripsikan hasil analisis terhadap suatu kejadian atau peristiwa secara alamiah yang sedang berlangsung. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran menulis narasi. Data yang dikumpulkan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran. Data tersebut diperoleh dari 12 sekolah dasar yang ada di kota Tasikmalaya. Sekolah tersebut merupakan sekolah mitra dengan Universitas

Pendidikan Indoneisa. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencari data rencana pelaksanaan pembelajaran, sedangkan studi dokumentasi dilakukan dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Berikut desain penelitian didesain sebagai berikut:



Gambar. Bagan Desain Penelitian

Dalam lembar observasi analisis rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran menulis narasi skala pengukuran yang digunakan yakni skala Guttman (Sugiyono, 2016, Hlm. 139) hanya memiliki dua interval yaitu "Ya-Tidak" dalam bentuk *checklist*.

Untuk uji keabsahan data penelitian ini menggunakan uji *Credibility*, Uji *Transferability*, Uji *Dependability* dan Uji *Confirmability*. Adapun teknik analisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.

Dalam menyusun instrumen peneliti membaca referensi (seperti buku atau jurnal)

tentang teori yang relevan dengan penelitian ini. Maka Instrumen penelitian yang dikembangkan berdasarkan teori menurut Indihadi (2016) tentang aktivitas pada proses menulis dan langkah-langkah menulis narasi menurut Suparno (2008).

Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam menganalisis data rencana pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari lapangan:

Tabel. 1 Kisi-Kisi Instrumen

Aspek	Indikator	Deskriptor	Jumlah Butir
1. Pra Menulis	a	1.a.1	1
		1.a.2	1
		1.a.3	1
		1.a.4	1
	b	1.b.1	1
		1.b.2	1
		1.b.3	1
		1.b.4	1
2. Menulis	a	2.a.1	1
		2.a.2	1
		2.a.3	1
		2.a.4	1
	b	2.b.1	1
		2.b.2	1
		2.b.3	1
		2.b.4	1
3. Publikasi	a	3.a.1	1
		3.a.2	1
		3.a.3	1
		3.a.4	1

Keterangan:

1. Aspek tahap pra menulis dijabarkan menjadi dua indikator, yaitu sebagai berikut:

- a. Penentuan topik karangan narasi berdasarkan tema dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada ini indikator ini dijabarkan

menjadi empat deskriptor, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencantumkan topik berdasarkan tema dengan mempertimbangkan pembaca untuk dikembangkan menjadi karangan narasi dalam langkah.
 - 2) Guru menginformasikan maksud pengembangan menjadi topik dalam langkah kegiatan.
 - 3) Guru menginformasikan tujuan pengembangan tema menjadi topik dalam langkah kegiatan.
 - 4) Guru membatasi ruang lingkup topik berdasarkan 3 waktu/ 3 tempat untuk merumuskan paragraf awal (orientation), paragraf isi (*conflict*), dan paragraf Akhir (*re-orientation*) dalam langkah kegiatan.
- b. Pemilihan dan penyusunan gagasan utama untuk mendeskripsikan topik berdasarkan tema yang telah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada ini indikator ini dijabarkan menjadi empat deskriptor, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru memilah topik menjadi butir ide ke dalam tiga paragraf (paragraf awal paragraf isi dan paragraf akhir) dalam langkah kegiatan.
- 2) Guru menentukan tanda hubung antar paragraf awal, paragraf isi dan paragraf akhir dalam langkah kegiatan.

- 3) Guru menuangkan kerangka tulisan ke dalam bentuk paragraf dengan paragraf awal dan paragraf akhir dalam langkah kegiatan.
 - 4) Guru menuangkan ejaan ke dalam bentuk paragraf dengan struktur paragraf awal, paragraf isi, dan paragraf akhir dalam langkah kegiatan.
2. Aspek tahap Menulis dijabarkan menjadi dua indikator, yaitu sebagai berikut:
- a. Pengoreksian kerangka tulisan dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada ini indikator ini dijabarkan menjadi empat deskriptor, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Guru mencantumkan kerangka tulisan yang telah disusun berdasarkan paragraf awal, isi, dan akhir dalam langkah kegiatan.
 - 2) Guru mengoreksi kerangka tulisan yang telah disusun paragraf awal, paragraf isi dan paragraf akhir dalam langkah kegiatan.
 - 3) Guru menandai kesalahan kerangka tulisan pada paragraf awal, paragraf isi, dan paragraf akhir dalam langkah kegiatan.
 - 4) Guru memperbaiki kesalahan kerangka tulisan yang telah ditandai dalam langkah kegiatan.
 - b. Penulisan buram (draf) sesuai karangan isi tulisan berdasarkan kelengkapan kebahasaan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada ini indikator ini dijabarkan menjadi empat deskriptor, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Guru menuliskan kerangka isi dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam langkah kegiatan.
 - 2) Guru menuliskan penulisan kalimat sesuai dengan struktur kalimat dalam langkah kegiatan.
 - 3) Guru menuliskan kelengkapan kebahasaan sesuai dengan lambang bahasa Indonesia dalam langkah kegiatan.
 - 4) Guru menuliskan kelengkapan penggunaan huruf kapital dan tanda baca sesuai PEBI dalam langkah kegiatan.
3. Tahap Publikasi dijabarkan menjadi satu indikator, yaitu sebagai berikut:
- a. Perbaikan (perevisian) kesalahan hasil tulisan berdasarkan temuan kesalahan dalam menjabarkan ide gagasan berdasarkan draf yang telah dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada ini indikator ini dijabarkan menjadi empat deskriptor, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Guru membaca kesalahan dalam tulisan yang telah ditandai dalam langkah kegiatan.

- 2) Guru menandai kesalahan pada draf tulisan yang telah dibaca ulang ke dalam langkah kegiatan.
- 3) Guru memperbaiki kesalahan pada draft dalam langkah kegiatan.
- 4) Guru memfasilitasi publikasi hasil dalam langkah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendapatkan data mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran tentang menulis karangan narasi sebanyak 10 data dari 12 data yang diharapkan dari sekolah dasar. Hal tersebut terjadi karena ada 2 sekolah dasar yang tidak memberikan data rencana pelaksanaan pembelajaran kepada peneliti. Dari 10 data yang peneliti dapatkan, peneliti melakukan verifikasi terhadap data tersebut berdasarkan struktur atau komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang menurut PERMENDIKNAS no. 41 tahun 2007 tentang standar proses. Dalam permendiknas tersebut tercantum komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari: Identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Hasil verifikasi terdapat 6 data yang lolos verifikasi dari 10 data yang diverifikasi. Data yang tidak lolos rata-rata kurang dalam komponen rencana pelaksanaan pembelajaran bagian

kompetensi dasar yang salah serta tujuan dan indikator tidak dicantumkan.

Dari 6 data yang terverifikasi, data-data tersebut kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan instrumen yang dibuat peneliti. Berikut adalah temuan analisis data pembelajaran menulis narasi dalam bahan ajar di kelas V dari ke-6 SD yang telah terverifikasi. Berikut pembahasan dari data yang diperoleh.

1. Dalam indikator Indikator penentuan topik karangan berdasarkan tema dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

Dalam indikator penentuan topik karangan berdasarkan tema dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup 4 deskriptor dimana terdapat 1 deskriptor yang muncul dan 3 deskriptor lainnya tidak muncul. Deskriptor yang muncul yaitu guru mencantumkan topik berdasarkan tema dengan mempertimbangkan pembaca untuk dikembangkan menjadi karangan narasi dalam langkah kegiatan, jumlah data yang muncul dalam deskriptor ini sebanyak 6 data dari 6 total data. Hal ini menunjukkan bahwa deskriptor guru mencantumkan topik berdasarkan tema dengan mempertimbangkan pembaca untuk dikembangkan menjadi karangan narasi dalam langkah kegiatan sudah banyak dicantumkan dalam langkah kegiatan yang

terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

Tiga deskriptor yang tidak muncul yaitu deskriptor guru menginformasikan maksud pengembangan menjadi topik dalam langkah kegiatan, guru menginformasikan tujuan pengembangan tema menjadi topik dalam langkah kegiatan (1.a.3), dan guru membatasi ruang lingkup topik berdasarkan 3 waktu/ 3 tempat untuk merumuskan paragraf awal (*orientation*), paragraf isi (*conflict*) dan paragraf akhir (*re-orientation*) dalam langkah kegiatan,

2. Pemilihan dan penyusunan gagasan utama untuk mendeskripsikan topik berdasarkan tema yang telah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam indikator ini terdapat 4 deskriptor dimana terdapat 3 deskriptor yang muncul. Deskriptor guru menentukan tanda hubung antar paragraf awal, paragraf isi, paragraf akhir dalam langkah kegiatan tidak muncul dari 6 data yang diperoleh.

Deskriptor yang muncul pertama yaitu guru memilah topik menjadi butir ide ke dalam tiga paragraf (paragraf awal, paragraf isi, paragraf akhir) dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, jumlah data yang muncul hanya 1 data dari 6 data yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa deskriptor tersebut sedikit dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Deskriptor yang muncul kedua yaitu guru menuangkan kerangka tulisan ke dalam bentuk paragraf dengan paragraf awal, paragraf isi, dan paragraf akhir dalam langkah kegiatan jumlah data yang muncul ialah 5 data dari 6 data yang diperoleh. ini menunjukkan deskriptor tersebut sudah banyak dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam langkah kegiatan.

Deskriptor ketiga yang muncul guru menuangkan ejaan ke dalam bentuk paragraf dengan struktur paragraf awal, paragraf isi, dan paragraf akhir dalam langkah kegiatan jumlah data yang muncul ialah 2 data dari 6 data yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian deskriptor sedang dan rencana pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam langkah kegiatan.

3. Pengoreksian kerangka tulisan dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

Indikator Pengoreksian kerangka tulisan dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran didalam nya mencakup 4 deskriptor dan keempat deskriptor muncul dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Deskriptor yang pertama muncul yaitu guru mencantumkan kerangka tulisan yang telah disusun berdasarkan paragraf awal, isi, dan paragraf akhir dalam langkah kegiatan, jumlah data yang diperoleh dari deskriptor ini

5 data dari 6 data yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian deskriptor ini tergolong tinggi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam langkah kegiatan.

Deskriptor yang kedua yaitu guru mengoreksi kerangka tulisan yang telah disusun paragraf awal, isi dan paragraf akhir dalam langkah kegiatan, jumlah data yang diperoleh dari deskriptor ini 1 data dari 6 data yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian deskriptor ini tergolong rendah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam langkah kegiatan.

Deskriptor yang ketiga yaitu guru menandai kesalahan kerangka tulisan pada paragraf awal, isi, dan paragraf akhir dalam langkah kegiatan, jumlah data yang diperoleh dari deskriptor ini 1 data dari 6 data yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian deskriptor ini tergolong rendah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam langkah kegiatan.

Deskriptor yang keempat yaitu guru memperbaiki kesalahan kerangka tulisan yang telah ditandai dalam langkah kegiatan, jumlah data yang diperoleh dari deskriptor ini 1 data dari 6 data yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian deskriptor ini tergolong rendah dalam

rencana pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam langkah kegiatan.

4. penulisan buram (draf) sesuai karangan isi tulisan berdasarkan kelengkapan kebahasaan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Indikator penulisan buram (draf) sesuai karangan isi tulisan berdasarkan kelengkapan kebahasaan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dua deskriptor yang tidak muncul yaitu deskriptor guru menuliskan penulisan kalimat sesuai dengan struktur kalimat dalam langkah kegiatan dan guru menuliskan kelengkapan kebahasaan sesuai dengan lambang bahasa Indonesia dalam langkah kegiatan.

Deskriptor yang muncul yaitu guru menuliskan kerangka isi dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam langkah kegiatan, jumlah data yang diperoleh dari deskriptor ini 5 data dari 6 data yang diperoleh. Setelah itu guru menuliskan kelengkapan penggunaan huruf kapital dan tanda baca sesuai dengan PEBI dalam langkah kegiatan jumlah data yang diperoleh dari deskriptor ini 4 data dari 6 data yang diperoleh.

5. Perbaikan (perevisian) kesalahan hasil tulisan berdasarkan temuan kesalahan dalam menjabarkan ide gagasan berdasarkan draf yang telah dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

Indikator Perbaikan (perevisian) kesalahan hasil tulisan berdasarkan temuan kesalahan dalam menjabarkan ide gagasan

berdasarkan draf yang telah dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran didalamnya mencangkup 4 deskriptor dan hanya 2 deskriptor yang muncul 2 deskriptor lainnya tidak muncul dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dua deskriptor yang tidak muncul yaitu deskriptor guru menandai kesalahan pada draf tulisan yang telah dibaca ulang kedalam langkah kegiatan, guru memperbaiki kesalahan pada draf dalam langkah kegiatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian dari indikator tersebut tergolong rendah.

Deskriptor yang muncul pertama yaitu guru membaca kesalahan dalam tulisan yang telah ditandai dalam langkah kegiatan, jumlah data yang diperoleh dari deskriptor ini 1 data dari 6 data yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian deskriptor ini tergolong rendah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam langkah kegiatan.

Indikator yang muncul kedua yaitu guru memfasilitasi publikasi hasil dalam langkah kegiatan, jumlah data yang diperoleh dari deskriptor ini 5 data dari 6 data yang diperoleh.

SIMPULAN

Dalam pembelajaran menulis memiliki tiga proses yakni tahap pra menulis, menulis serta tahap publikasi. Dari ketiga tahap tersebut terdiri dari lima indikator.

Kelima indikator yang diteliti hanya tiga indikator yang sering muncul. Indikator paling banyak muncul pada indikator pemilihan dan penyusunan gagasan utama untuk mendeskripsikan topik berdasarkan tema, pengoreksian kerangka tulisan, penulisan buram (draf) sesuai kerangka isi tulisan berdasarkan kelengkapan kebahasaan, sedangkan indikator yang jarang muncul yaitu indikator penentuan topik karangan narasi berdasarkan tema dan perbaikan (perevisian) kesalahan hasil tulisan berdasarkan temuan kesalahan dalam menjabarkan ide gagasan berdasarkan draf yang telah dibuat.

Dalam hasil pembahasan di atas juga menunjukan pembelajaran menulis di kelas belum diajarkan sebagaimana mestinya. Karena dalam perencanaan pembelajaran masih tidak sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam menulis. Maka dari itu, perlunya kesadaran dari guru maupun calon guru tentang pentingnya rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Perlu adanya dukungan dari semua pihak untuk menanamkan kebiasaan dalam mengindahkan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Faturohman, I. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media The Thing Puzzle Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kelas V*. Journal. Pedadidaktika Journal PGSD. 3 (1). Hlm: 58
- Indihadi, D dan Nugraha, D. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Deskriptif Bagi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Teknik "Braistorming" Dalam Proses Menulis*. Tasikmalaya: UPI PRESS
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&d)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.